BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril dan disampaikan kepada seluruh umat manusia di muka bumi.³ Al-Qur'an menjadi salah satu bukti kebenaran Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk untuk umat manusia di dunia dan memiliki berbagai macam keistimewaan. Didalam Al-Qur'an terkandung kebenaran serta makna-makna yang dapat dipahami oleh siapapun walau dengan tingkat pemahaman yang berbeda-beda.⁴ Sampai saat ini Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab yang banyak dihafal oleh umatnya.⁵ Yang mana keistimewaan ini tidak dimiliki oleh kitab-kitab suci terdahulu.

Salah satu keistimewaan Al-Qur'an yang tidak dimiliki oleh kitab-kitab suci terdahulu adalah kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah dan dipelihara.⁶ Sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah SWT:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ ۤحٰفِظُونَ (الحجر : ٩)

³ Rosdian Dian Rosdian, Mutammimul Ula, dan Risawandi Risawandi, "Sistem Pengenalan dan Penerjemahan Al-Qur'an Surah Al -Waqi'Ah Melalui Suara Menggunakan Transformasi Sumudu," *TECHSI - Jurnal Teknik Informatika*, 11, no. 1 (2019): 104.

⁴ Shifa Ratu, "Strategi Guru Tahfidz Putri Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santriwati Tahfiz Al-Qur'an di Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor," *ISEDU: Islamic Education Journal*, 1, no. 1 (2023): 9.

⁵ Liana Fatdila, Heri Cahyono, dan Sujino, "Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Metode TIKRAR Arbain pada Santri di rumah Qur'an Al-Izzah Kota Metro," *PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, 3, no. 1 (2022): 18.

⁶ Said Syaripuddin dan Abd. Samad Baso, "Makna Menghafal Al-Qur'an bagi Masyarakat Kampung Lempangeng Desa Boddie Kec. Mandalle Kab. Pangkep," *Al-Tafaquh: Journal of Islamic law*, 1, no. 1 (2020): 50.

Artinya: “*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur’an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.*” (QS. Al-Hijr : 9)⁷

Ayat di atas menguatkan dan memastikan orisinalitas Al-Qur’an sejak pertama diturunkan sampai sekarang, tidak ada keraguan sama sekali.⁸ Dalam rangka memelihara Al-Qur’an secara terus menerus, salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan cara menghafalkannya. Saat ini, tidak sedikit umat Islam yang menghafalkan Al-Qur’an mulai dari anak-anak kecil, anak muda hingga orang tua. Bahkan di Indonesia, banyak sekali lembaga pendidikan yang mengadakan dan melaksanakan kegiatan *taḥfīz* Al-Qur’an.⁹

Namun, realita di lingkungan masyarakat saat ini, tidak sedikit juga yang menganggap bahwa menghafal Al-Qur’an merupakan hambatan dan beban. Mulai dari masalah makhraj dan tajwid, minat yang kurang dalam menghafal, lingkungan yang kurang mendukung, dan membagi waktu dalam mengulang kembali hafalan serta menjaganya. Setiap orang bisa menghafal Al-Qur’an, namun tidak semua orang bisa menghafal Al-Qur’an dengan baik. Maka dari itu diperlukan upaya khusus ketika menghafalnya dengan harapan setelah di hafalkan, hafalan tersebut tidak cepat lupa atau hilang dari ingatan.¹⁰

⁷ *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989)

⁸ Quraisy Syihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 95.

⁹ Nurul Hidayah, “Strategi Pembelajaran Tahfidh Al-Qur’an di Lembaga Pendidikan,” *Ta’allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 01 (2016): 63–81.

¹⁰ Fatimah dan Sri Tuti Rahmawati, “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur’an 4 Juz di SD Islam Annajah Jakarta Barat,” *Jurnal Qiroah*, 10, no. 2 (2020): 16.

Hal yang biasa menyebabkan penghafal Al-Qur'an itu merasa kesusahan adalah dukungan dari lingkungan. Awalnya akan merasa semangat menghafal dengan konsisten menambah ayat demi ayat, kemudian semakin malas dengan alasan banyak ayat yang mirip, tidak ada teman saat menghafal, dan lain-lain. Dalam hal ini, untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an harus mempunyai cara atau upaya yang tepat sehingga hafalan Al-Qur'an bisa bertambah lebih banyak lagi dan yang terpenting adalah selalu mengulang hafalan yang sudah disetorkan agar terjaga dan tidak hilang dari ingatan.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki antusiasme tinggi dalam program kegiatan *tahfiz* Al-Qur'an adalah Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Simo Lamongan. Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar merupakan lembaga pendidikan berbasis Islami yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Lamongan tepatnya di dusun Simo, desa Sungelebak, kecamatan Karanggeneng, kabupaten Lamongan. MA Matholi'ul Anwar adalah salah satu Madrasah Aliyah yang mempunyai program unggulan hafalan Al-Qur'an yaitu jurusan MIPA *Tahfizul* Qur'an (MIPA TQ).

Umumnya program *tahfiz* Al-Qur'an hanya sekedar kegiatan yang sifatnya berkelanjutan atau kegiatan ekstrakurikuler biasa. Namun nyatanya hal tersebut tidak berlaku untuk MA Matholi'ul Anwar, karena lembaga ini menjadikan fokus *tahfiz* Al-Quran sebagai jurusan yang bisa menjadi pilihan untuk calon siswa di madrasah tersebut. Proses menghafal Al-Qur'an di MA Matholi'ul Anwar ini dimulai dari juz 30 kemudian dilanjutkan juz 1, 2, 3 dan

seterusnya. Target hafalan Al-Qur'an siswa diusahakan selesai 15 juz sebelum dinyatakan lulus dari sekolah, namun karena kemampuan setiap siswa itu berbeda yang menjadikan target hafalan sesuai kemampuan masing-masing siswa.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an ini, keberhasilan seorang siswa sangat dipengaruhi dengan adanya guru khususnya guru *tahfiz*. Kehadiran seorang guru atau *mudarris* dalam waktu kegiatan menghafal Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat penting, karena peran guru hingga saat ini belum dapat digantikan sekalipun dengan teknologi yang ada.¹¹ Maka dengan upaya yang dilakukan guru *tahfiz*, tentunya dapat melancarkan proses hafalan dan membenarkan bacaan baik dari makhorijul huruf maupun panjang pendeknya sesuai ilmu tajwid siswa.

Dalam praktiknya, tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, baik karena metode pengajaran yang kurang menarik maupun kurangnya motivasi. Oleh karena itu, penting bagi guru *tahfiz* untuk menerapkan upaya khusus yang kreatif untuk membantu siswa selama proses menghafal Al-Qur'an. Kreativitas guru tidak hanya mencakup penggunaan teknik pengajaran yang bervariasi, tetapi juga kemampuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini, hasil pra-observasi peneliti menemukan masalah dalam proses pembelajaran *tahfiz* yang berkaitan dengan upaya yang

¹¹ Muhamad Chandra, Rahendra Maya, dan Muhamad Priyatna, "Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al- Quran Peserta Didik Kelas XI SMAIT Rauzhatul Ulum Cigudeg," *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* (2020): 103.

dilakukan guru untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Iffaturrohmah selaku kordinator *tahfiz* yang ada di MA Matholi'ul Anwar Lamongan, dalam proses pembelajaran *tahfiz* yang berkaitan dengan target hafalan, guru menerapkan beberapa bentuk kreativitas yang berupa program kegiatan menghafal dan mengulang hafalan (*muraja'ah*) yang bertujuan agar siswa mampu menghafal dan menjaga hafalannya dengan baik. Meskipun nantinya masih ada yang belum sesuai target karena setiap anak memiliki kemampuan menghafal yang berbeda-beda, namun setidaknya siswa di kelas *tahfiz* ini juga ada yang bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik.¹²

Berdasarkan informasi di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Kreativitas Guru *Tahfiz* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa *Tahfiz* di MA Matholi'ul Anwar Simo Lamongan”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, maka disusun fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk kreativitas guru *tahfiz* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa *tahfiz*.
2. Hal-hal yang mendukung guru *tahfiz* dalam meningkatkan kreativitas pengajaran *tahfiz* Al-Qur'an

¹² Wawancara dengan ustadzah Iffaturrohmah, *Kordi nator Tahfiz*. Tanggal 21/09/2024, pukul 12.00 WIB.

3. Dampak kreativitas guru *tahfiẓ* terhadap hafalan Al-Qur'an siswa *tahfiẓ*

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kreativitas guru *tahfiẓ* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa *tahfiẓ*?
2. Apa saja hal-hal yang mendukung guru *tahfiẓ* dalam meningkatkan kreativitas pengajaran *tahfiẓ* Al-Qur'an?
3. Bagaimana dampak kreativitas guru *tahfiẓ* terhadap hafalan Al-Qur'an siswa *tahfiẓ*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk kreativitas guru *tahfiẓ* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa *tahfiẓ*.
2. Mendeskripsikan hal-hal yang mendukung guru *tahfiẓ* dalam meningkatkan kreativitas pengajaran *tahfiẓ* Al-Qur'an
3. Mendeskripsikan dampak kreativitas guru *tahfiẓ* terhadap hafalan Al-Qur'an siswa *tahfiẓ*

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini terdiri dari dua aspek, yaitu secara teoritis dan praktis. Kedua kegunaan tersebut sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang bersifat teoritis. Secara teoritis kajian dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori yang berkaitan dengan kreativitas guru tahfiz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa *tahfiz* serta memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang hafalan Al-Qur'an di MA Matholi'ul Anwar Lamongan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini menjadi bahan evaluasi dalam proses pembelajaran *tahfiz* yang dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa *tahfiz* di MA Matholi'ul Anwar Simo Lamongan.

b. Bagi Guru *Tahfiz*

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan informasi bagi guru untuk meningkatkan kualitas dan kreativitas dalam setiap proses menghafal Al-Qur'an siswa *tahfiz* di MA Matholi'ul Anwar Simo Lamongan.

c. Bagi Siswa *Tahfiz*

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan siswa di MA Matholi'ul Anwar Simo Lamongan dalam menghafal Al-Qur'an dan mengaplikasikannya dalam proses menghafal Al-Qur'an sehari-hari.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan pemikiran peneliti dan dapat memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti sehingga dapat mengetahui tentang kreativitas guru *tahfiz* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.

E. Penegasan Istilah

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, bahwa judul penelitian ini adalah “Kreativitas Guru *Tahfiz* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa *Tahfiz* di MA Matholi'ul Anwar Lamongan”. Dari judul tersebut, untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan dan untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran, maka perlu adanya penegasan istilah antara lain yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Kreativitas Guru *Tahfiz*

Kreativitas Guru merupakan kemampuan seorang guru untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya pikirnya untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan mengkombinasikan dan memvariasikan sesuatu yang sudah ada atau menjadi sesuatu yang lain agar menarik yang kaitannya dengan pembelajaran kreatif yang sesuai dengan syarat, tugas dan peran seorang guru.¹³

¹³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 52.

Guru *tahfiz* yaitu guru yang berinteraksi langsung kepada siswa yang menghafal al-Qur'an saat proses pembelajaran itu berlangsung serta yang mengarahkan dan menanamkan nilai-nilai pembelajaran Islam yang berkaitan dengan seorang penghafal al-Qur'an.¹⁴

Kreativitas guru *tahfiz* merupakan kemampuan pendidik yang dapat menciptakan suatu hal baru atau metode baru yang digunakan dalam membimbing dan membantu siswa untuk memudahkan menghafal dan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an.

b. Menghafal Al-Qur'an

Secara terminologi, menghafal mempunyai arti sebagai tindakan yang berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Sedangkan menghafal Al-Qur'an merupakan usaha dengan sadar dan sungguh-sungguh yang dilakukan untuk mengingat dan meresapkan bacaan kitab suci Al-Qur'an.¹⁵

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud kreativitas guru *tahfiz* adalah suatu cara yang digunakan oleh pendidik untuk membimbing siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menerapkan pengajaran *tahfiz* yang lebih efektif dan kreatif sehingga dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Proses menghafal Al-Qur'an ini dimulai dari juz 30 kemudian dilanjutkan juz 1 dan seterusnya. Dengan target hafalan

¹⁴ Nur Hidayat dan Nurin Hidayati, "Kolaborasi Guru Kelas dan Tahfidz dalam Meningkatkan Konsep Diri Peserta Didik Kelas atas Penghafal Al-Qur'an di SDIT Baik," *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 6, no. 2 (2018): 308.

¹⁵ Moenawar Chalil, *Kembali Kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Jakarta: Bulan Bintang), 179.

siswa paling tidak mampu menyelesaikan hafalan 15 juz sebelum dinyatakan lulus dari madrasah.

Bentuk kreativitas yang dilakukan guru *tahfiz* untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa *tahfiz* yaitu dengan memaksimalkan muroqobah baik di kelas maupun di pondok, mengontrol hafalan siswa ketika setoran ziyadah dan muroja'ah, mengevaluasi hafalan siswa setiap dua bulan sekali dengan melakukan ujian tasmi' (memperdengarkan hafalan Al-Qur'an) sesuai juz yang sudah dihafalkan dalam sekali duduk, membiasakan sholat tahajud dan sholat tarawih dengan maqro' Al-Qur'an, dan sebagainya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisikan tentang gambaran secara singkat mengenai hal yang berkaitan dalam penulisan skripsi dan pembahasan skripsi yang nantinya akan dapat memberikan pemahaman sekilas secara teratur dan sistematis. Sistematika pembahasan tersebut terdiri dari:

Bagaian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

BAB I, membahas tentang pendahuluan yang merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari sub-sub bab yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II, membahas tentang kajian pustaka meliputi landasan teori dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yaitu kreativitas guru *tahfiz* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa *tahfiz*. Selain itu pada bab ini juga menjelaskan tentang hasil penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

BAB III, memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan, yaitu meliputi: rancangan penelitian, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV, bab ini memaparkan hasil penelitian yang terdiri dari paparan data, dan temuan penelitian.

BAB V, bab ini berisi penjelasan yang menjelaskan tentang temuan-temuan dari hasil penelitian yang ada di lapangan.

BAB VI, bab ini berisi penutup yang memuat kesimpulan, menjawab rumusan masalah, serta saran dari penelitian.

Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.